

**GAMBARAN MOTIVASI DAN BEBAN KERJA TENTANG KINERJA
BIDAN DALAM PENGISIAN BUKU KIA PADA DETEKSI DINI
KEHAMILAN RISIKO TINGGI DI PUSKESMAS KOTA
BUKITTINGGI TAHUN 2019**

Liza Andriani

Fakultas Kesehatan dan MIPA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email : liza47ko@gmail.com

Abstract

The management of the KIA program aims to strengthen and increase the range and quality of KIA services effectively and efficiently. Strengthening current KIA services is prioritized in key activities where one of them is to increase early detection of risk factors and complications of obstetrics and neonates by health workers and the community. This study aims to see a picture of motivation and workload on the performance of midwives in completing the KIA handbook. This type of research is descriptive, as many as 37 respondents, and the independent variable is motivation, workload, and the dependent variable is the performance of midwives. The population in the study were 37 respondents and the sampling technique was carried out in total sampling, the data collection was carried out using a questionnaire using questionnaires and observation sheets, data collection was conducted from April to June. The results prove that the performance of midwives in filling KIA books has poor performance (62.2%), good motivation in filling KIA books (67.6%) and light workloads owned by midwives (83.8%). The results of the analysis found out that the midwife's performance in completing the MCH handbook was still not good because there were still midwives who did not fill in the actual columns required to fill in according to the criteria written in the KIA book. Based on the results of the study it can be concluded that most midwives have poor performance, but have good motivation and a light workload, this is because the midwife's performance is not only influenced by motivation and workload, but also influenced by factors other. Therefore, it is expected that the head of the Puskesmas conducts monitoring of the midwife every month so that the midwife always completes the complete KIA handbook

Keywords: *Motivation; workload; midwifery performance*

Abstrak

Pengelolaan program KIA bertujuan memantapkan dan meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan KIA secara efektif dan efisien. Pemantapan pelayanan KIA dewasa ini diutamakan pada kegiatan pokok di mana salah satunya adalah peningkatan deteksi dini faktor risiko dan komplikasi kebidanan dan neonatus oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran motivasi dan beban kerja tentang kinerja bidan dalam melakukan pengisian buku KIA. Jenis Penelitian yang di gunakan adalah *Deskriptif*, sebanyak 37 responden, dan variabel independen yaitu motivasi, beban kerja, dan variabel dependen yaitu kinerja bidan. Populasi dalam penelitian sebanyak 37 responden dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*, pengambilan data penelitian dilakukan dengan angket menggunakan kuesioner dan lembar observasi, pengumpulan data dilakukan dari bulan April-Juni. Hasil penelitian membuktikan bahwa kinerja bidan dalam pengisian buku KIA memiliki kinerja tidak baik (62,2%), motivasi yang baik dalam pengisian buku KIA (67,6%) dan beban kerja yang ringan dimiliki bidan (83,8%). Hasil analisis diketahui kinerja bidan dalam pengisian buku KIA masih kurang baik karena masih ada bidan yang tidak mengisi kolom yang sebenarnya wajib diisi sesuai kriteria yang tertulis dalam buku KIA. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bidan memiliki kinerja yang tidak baik, namun memiliki motivasi baik dan beban kerja yang ringan, hal ini disebabkan karena kinerja bidan tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi dan beban kerja saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu diharapkan kepada kepala Puskesmas untuk melakukan monitoring terhadap bidan setiap bulannya agar bidan selalu mengisi buku KIA secara lengkap

Kata Kunci: Motivasi; Beban kerja; Kinerja bidan

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2015 adalah meningkatnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud, melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dalam lingkungan sehat,

memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya merupakan arah dari pembangunan kesehatan yang ditandai dengan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang.

Pengelolaan program KIA bertujuan memantapkan dan meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan KIA secara efektif dan efisien. Pemantapan pelayanan KIA dewasa ini diutamakan pada kegiatan pokok di mana salah satunya adalah peningkatan deteksi dini faktor risiko dan komplikasi kebidanan dan neonatus oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat.

Deteksi dini kehamilan dengan faktor risiko adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang diduga mempunyai risiko dan komplikasi kebidanan. Kehamilan merupakan proses reproduksi yang normal, tetapi tetap mempunyai risiko untuk terjadinya komplikasi. Pencapaian AKI di Indonesia pada tahun 2015 belum mencapai target yang di harapkan. Meningkatnya AKI tersebut maka semakin jauh dari target. Pada Tahun 2015 yakni menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 7,63 per 1.000 kelahiran hidup. SDGs memiliki beberapa tujuan diantaranya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong bagi semua orang di segala usia dengan salah satu *ouputnya* mengurangi (AKI) hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Kasus AKI di Kota Bukittinggi pada Tahun 2017 adalah 1 jiwa. Angka ini mengalami penurunan yang dramatis dibandingkan dengan Tahun 2015 dari 7 jiwa. Sementara AKB di Kota Bukittinggi pada tahun 2015

yaitu 10,8/ 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan data diperoleh dari Dinas Kesehatan kota Bukittinggi di dapatkan bahwa 3 dari 7 Pukesmas memiliki angka cakupan kunjungan kehamilan (K1 dan K4) yaitu Puskesmas Tigo Baleh k1 (92,4%) atau 589 orang dan K4 (89,89%) atau 569 orang. Puskesmas Guguk Panjang K1 (89,4%,) atau 946 orang dan K4 (86,01%) atau 910 orang dan Puskesmas Mandiangin KI (100%) atau 1.152 orang dan K4 (94,87%) atau 1093 orang. Pada saat ibu melakukan pemeriksaan, ibu di anjurkan untuk membawa buku KIA setiap kunjungan. Hal ini dilakukan agar bidan dapat melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi pada ibu (Dinkes, Bukittinggi 2018).

Berdasarkan surve awal yang peneliti lakukan pada 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Tigo Baleh, Puskesmas Mandiangin dan Puskesmas Guguk Panjang dan melakukan wawancara pada tiga orang bidan, di dapatkan hasil bahwa bidan memiliki motivasi dalam melakukan pengisian buku KIA, hanya saja buku KIA tidak di isi jika ibu hamil tidak membawa buku KIA saat kunjungan, sehingga megakibatkan buku KIA tidak di isi. Mengenai beban kerja, bidan mengatakan bahwa beban kerja yang di rasakan selama ini berat, terutama membuat laporan di akhir bulan. Setelah dilakukan opservasi pada 4 buku KIA ibu hamil trimester 3, di

peroleh hasil bahwa ada beberapa data pasien yang tidak di isi yaitu : Riwayat penyakit yang di derita ibu 80%, jarak kehamilan dengan persalinan 60%, penolong persalinan 60%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran motivasi dan beban kerja tentang kinerja bidan dalam pengisian buku KIA pada deteksi dini kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Kota Bukittinggi Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di 3 puskesmas terpilih di Kota Bukittinggi yaitu Tigo Baleh, Mandiangin dan Guguak Panjang.. Sampel dalam penelitian sebanyak 37 responden secara *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis dilakukan secara univariat.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian didapatkan dengan melakukan wawancara terhadap 37 orang bidan yang berada di 3 (tiga) Puskesmas terpilih di Kota Bukittinggi. Setelah data dianalisis secara univariat maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi dan Beban Kerja terhadap Kinerja Bidan dalam Pengisian Kartu Skor Poedji Rohyati

Karakteristik	f	%
Kinerja Bidan		
- Kurang baik	23	62,2
- Baik	14	37,8
Motivasi		
- Kurang baik	12	32,4
- Baik	25	67,6
Beban Kerja		
- Berat	6	16,6
- Ringan	31	83,8

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa lebih dari separoh bidan memiliki kinerja kurang baik dalam melakukan pengisian buku KIA, lebih dari separoh bidan memiliki motivasi baik dan memiliki beban kerja ringan dalam pengisian buku KIA.

PEMBAHASAN

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

Kinerja merupakan penilaian yang dilakukan sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan dan kinerja organisasi, di samping itu juga menentukan pelatihan kerja secara tepat dan memberikan tanggapan yang lebih baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam hal jabatan dan penentuan imbalan.

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan, keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja di nyatakan baik dan sukses jika tujuan yang di inginkan dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan asumsi peneliti yang di dapatkan bahwa kinerja bidan tidak baik di karenakan masih ada bidan yang tidak mengisi kolom yang sebenarnya wajib di isi sesuai kriteria yang tertulis dalam buku KIA terutama kolom golongan darah (65%), lila (40%), kaki bengkak (68%) dan hasil labor 60%) gambaran tersebut memperlihatkan bahwa kinerja bidan melakukan pengisian buku KIA dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi masih tidak baik. Sementara berdasarkan telaah dokumen dari buku KIA yang di pegang oleh ibu hamil, buku KIA tidak terisi secara lengkap kemungkinan hal tersebut tidak di periksa atau di tanya atau lupa

pada saat mencatat, dan beberapa bidan mengatakan bahwa buku KIA tidak di isi secara lengkap di sebabkan terkadang pasien banyak.

Motivasi merupakan hasrat di dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa bidan memiliki motivasi yang baik (67,6%) sementara menghasilkan kinerja yang kurang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Gibson 2014, bahwa motivasi berasal dari dalam diri individu, namun belum tentu tercermin dalam suatu prilaku, karna motivasi terbentuk dari sikap (tertutup) seseorang bidan dalam menghadapi situasi kerja. Sementara sikap merupakan prilaku yang masih tertutup yang belum terlihat apakah bidan melakukan pengisian buku KIA. Motivasi di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kemampuan dan keterampilan yang rendah, pembagian tugas yang belum jelas, ke pribadian bidan, ke puasan kerja dan sikap.

Beban kerja adalah suatu beban fisik maupun non fisik yang ditanggung oleh pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan. Pada penelitian ini, adanya beban kerja tambahan yang dimaksud adalah beban kerja di luar ruang lingkup kebidanan berdasarkan Kepmenkes no 900/Menkes/SK/VII/202 yaitu pelayanan kebidanan, pelayanan KB dan pelayanan kesehatan masyarakat. Hasil dari penelitian ini berbeda

dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gibson (2014) bahwa ada hubungan antara beban kerja tambahan dengan kinerja bidan di Kabupaten Kendal. Namun sesuai dengan penelitian Gibson (2014) bahwa ada hubungan antara beban kerja tambahan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care*.

Beban kerja (*workload*) merupakan *stressor* hubungan peran atau tugas lain yang terjadi karena para pegawai merasa beban kerjanya terlalu banyak. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mengurangi tenaga kerja dan melakukan retruksisasi pekerjaan, meninggalkan sisa pegawai dengan lebih banyak tugas dan sedikit waktu serta sumber daya untuk menyelesaikannya (Sopiah, 2013).

Beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan. Standar beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang dapat dilaksanakan oleh seseorang tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun kerja sesuai dengan standar profesional dan telah memperhitungkan waktu libur, sakit, dan lain-lain (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan asumsi peneliti menemukan bahwa ada item beban kerja yang di rasakan berat oleh bidan di Puskesmas yaitu membuat laporan, dan menurut mereka aktivitas ini membutuhkan banyak waktu, namun di lihat dari kategorinya beban kerja

bidan di Puskesmas masih ringan. Dalam hal ini bidan seharusnya memiliki banyak waktu untuk melakukan pelayanan antenatal khususnya melakukan deteksi dini kehamilan risiko tinggi dengan melakukan pengisian buku KIA pada saat ibu hamil melakukan kunjungan tanpa harus menunggu terjadinya komplikasi kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran motivasi dan beban kerja terhadap kinerja bidan dalam pengisian buku KIA pada deteksi dini kehamilan risiko tinggi di puskesmas Kota Bukittinggi, maka dapat disimpulkan bahwa lebih dari separoh responden memiliki kinerja tidak baik dalam pengisian buku KIA, lebih dari separoh responden memiliki motivasi yang baik dalam pengisian buku KIA dan lebih dari separoh responden memiliki beban kerja ringan dalam pengisian buku KIA. Dalam hal ini di harapkan kepada kepala Puskesmas untuk melakukan *monitoring* terhadap bidan dalam mengisi buku KIA ibu hamil dengan meminta laporan bulanan dan lampiran *photo copy* buku KIA dari ibu hamil tersebut serta memberikan sanksi terhadap bidan yang tidak melakukan pengisian buku KIA sesuai dengan kebijakan Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi dalam bentuk teguran secara bertahap saat supervisi tri wulan di lakukan.

REFERENSI

- Ainy, Qurrotul, (2015). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care*. Volume 1. Jakarta
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta
- Anoraga, p. (2014). *Ilmu Kebidanan PWS KIA*. Jakarta : Rineka Cipta
- Anggraeni, L.C. (2011). *Pelayanan Kesehatan PWS KIA*. Jakarta : graha media
- BPS, (2014). *Manajemen kesehatan di rumah sakit*, Bukittinggi
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2014). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Depertemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan, (2014). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Depertemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan, (2014). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Depertemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Indonesia. (2012). *Ilmu Kebidanan* Jakarta. [Http:// Perpustakaan Depkes. Go.Id](http://Perpustakaan Depkes.Go.Id)
- Departemen Kesehatan Indonesia. (2016). *Ilmu Kebidanan* Jakarta. [Http://Perpustakaan Depkes.Go.Id](http://Perpustakaan Depkes.Go.Id)
- Dinas Kesehatan Sumatera Barat, (2017). *Angka Kematian Ibu*. Sumatera Barat
- Dinas Kesehatan, (2018). *Kunjungan Ibu Hamil K1 dan K4*. Bukittinggi
- Dinas Kesehatan Kabupaten. (2015). *Kesehatan Ibu dan Anak (PWA-KIA)*
- Gibson, (2014). *Motivasi Kerja Bidan dalam pengisian buku KIA*. Jakarta : EGC
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2015). *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. JICA : Jakarta
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Surabaya.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Surabaya
- Mangkunegara, (2014). *Prestasi Kinerja Bidan dalam pengisian buku KIA*. Jakarta : Salemba Medika.
- Profil kesehatan Indonesia (2017). *Ilmu kesehatan pada ibu hamil*. Bandung
- Profil kesehatan kabupaten Lima Puluh Kota Bukittinggi (2014). *Peran bidan dalam kesehatan masyarakat mengenai kehamilan*. Bukittinggi
- Rochjati, p. (2015). *Asuhan kehamilan risiko tinggi*. Jakarta : EGC
- Ristrini.(2014). *Metodologi Upaya Peningkatkan Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Melalui Kelengkapan Pengisian Buku KIA*. Yogyakarta : P3ES.
- Rukiyah A, (2014). *Asuhan Kebidanan pada kehamilan*. Jakarta : Trans Info Media
- Sadirman, (2013). *Motivasi Kinerja Bidan*. Jakarta : EGC
- Saifudin, R. (2013). *Ilmu kebidanan*. Yogyakarta : Nah Medika
- Sopiah, (2013). *Kinerja Bidan dalam pengisian buku KIA*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2013). *Pengantar pendidikan kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta.